

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi sekarang ini semakin pesat dan mengubah kehidupan menjadi serba mudah. Dengan memanfaatkan teknologi, mekanisme pekerjaan yang panjang dapat menjadi efisien dan efektif. Adanya teknologi dapat mengorganisasi, menyimpan, dan melakukan pengambilan terhadap berbagai data pada sebuah perusahaan, salah satunya yaitu dengan menerapkan suatu sistem informasi berbasis komputer. Penggunaan teknologi dan penguasaan jaringan lini bisnis harus ditingkatkan dalam kolaborasi sektor peternakan dengan sistem informasi. Adanya teknologi berbasis data dalam rangka mempermudah akses yang cepat dan manajemen peternakan yang baik.

Peternakan adalah kegiatan membudidayakan, memelihara mengembangbiakkan hewan ternak untuk mendapatkan hasil dari kegiatan tersebut. Permasalahan umum peternakan saat ini adalah pelaksanaan dan permodalan. Pelaksanaan dapat berupa keahlian terhadap sumber daya manusia yang perlu ditingkatkan. Aspek permodalan yang digunakan untuk memulai, meningkatkan, dan melakukan ekspansi usaha. Uraian diatas merupakan gambaran dasar bahwa hubungan antara pelaksanaan dan permodalan perlu ditingkatkan agar dapat memperoleh produksi yang dicapai dan meningkatkan kemakmuran serta keuntungan terhadap para pelaku usaha bisnis peternakan.

Sistem kemitraan usaha peternakan telah diatur oleh Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia (Permentan) Nomor 13 Tahun 2017 menyebutkan bahwa kemitraan usaha peternakan adalah kerjasama antar-

usaha peternakan atas dasar prinsip saling memerlukan, memperkuat, menguntungkan, menghargai, bertanggung jawab, dan ketergantungan. Salah satu sistem kemitraan dalam meningkatkan penggiat ternak (peternak) yaitu sistem gaduhan atau sistem bagi hasil, dapat membantu para penggiat ternak (peternak) untuk memiliki modal awal dalam memulai suatu usaha peternakan.

Gaduhan merupakan pola bagi hasil yang dilakukan antara pemodal dan peternak. Dalam hal ini terdapat pemodal yang memberikan modal berupa sapi kepada peternak yang ingin memelihara sapi tetapi terkendala modal. Pada saat pemberian modal berupa sapi oleh pemilik sapi kepada pihak yang ingin memelihara sapi (peternak) terdapat kesepakatan atau perjanjian kerjasama yang telah dibuat sebelumnya, dari kesepakatan tersebut kedua belah pihak (pemodal dan peternak) dapat dikatakan memperoleh keuntungan yang sama atau seimbang yaitu persentase 50%. Kerja sama yang dilakukan tersebut berdasarkan atas asas saling percaya, dan biasanya penggiat ternak (peternak) adalah orang yang sudah dikenal baik oleh pemberi modal ataupun yang dikenalkan oleh orang terdekat. Penggiat ternak atau peternak dapat disebut dengan Penggaduh.

Daya dukung diperlukan antara pelaku bisnis yang diantaranya pelaku usaha seperti Penggiat Ternak (Peternak), Pemodal (Pemilik), serta sarana dan prasarana pendukung. Sinergi antara komponen lini bisnis tersebut dapat berkontribusi terhadap hasil dan peningkatan perkembangan desa yang sejahtera dan pihak pemilik pun dapat merasakan keuntungan dari hasil yang diperoleh. Penggiat ternak memiliki kemampuan dalam pengolahan dan produksi dimana sebagian besar tersebar di daerah-daerah yang memiliki lahan cukup untuk menopang produksi serta iklim yang baik.

Ardian Perkasa *Farm* adalah sebuah sektor usaha dalam bidang peternakan yang melakukan pemeliharaan dan penggemukan sapi, luaran yang dihasilkan berupa produk ternak yang berkualitas. Produk ternak akan terus meningkat seiring dengan populasi dan konsumsi masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan terhadap penggiat ternak (peternak).

Dalam peningkatan terhadap penggiat ternak (peternak), Ardian Perkasa *Farm* mengembangkan usahanya menggunakan sistem gaduhan. Di dalam sistem gaduhan, Ardian Perkasa *Farm* mengalami kesulitan dalam mencatat data masuk dan data keluar setelah terjadinya perjanjian kerja sama. Data masuk tersebut berupa data sapi, data peternak, dan data keluar (data jual). Dalam pendataan tersebut, pengelola peternakan harus mendatangi rumah peternak untuk melakukan pendataan, kemudian harus menulis secara manual terlebih dahulu dalam sebuah pembukuan, setelah itu diinputkan ke sebuah perangkat lunak yaitu Microsoft Excel. Namun dengan banyaknya data yang di dapat membuat file-file sebelumnya tercampur dan membuat terhambatnya kinerja pengelola peternakan.

Oleh karena itu, dilakukannya penelitian ini untuk mempermudah sistem kinerja pengelola peternakan sehingga dapat mengurangi data-data yang mungkin bisa terselip atau terlewat dan memudahkan dalam penyimpanan dan pemilik dapat memantau langsung secara *real-time* data-data peternakan yang diberikan oleh pengelola peternakan. Sehingga diperlukannya wadah atau sebuah aplikasi sebagai sarana dan prasarana untuk mendukung aktivitas tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode waterfall dengan judul Tugas Akhir yaitu Rancang Bangun Sistem Informasi Pendataan Sapi Pada Ardian Perkasa *Farm* Berbasis Website.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah yang dibuat oleh penulis berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan:

1. Bagaimana membuat sistem informasi berupa website pendataan sapi untuk mendata sapi pada ardian perkasa *farm*?
2. Bagaimana membuat sistem informasi berupa website pendataan sapi yang dapat menghasilkan data keluaran?

3. Bagaimana merancang suatu website yang dapat mempermudah dalam mengelola peternakan sapi?
4. Bagaimana merancang suatu website yang terintegrasi untuk memantau sebuah peternakan sapi?

1.3 Batasan Masalah

Di dalam penelitian, diperlukannya batasan yang teliti. Hal ini dilakukan agar isi dari penelitian tidak keluar dari topik dan lebih fokus apa yang dibahas. Berikut adalah batasan masalah yang dibuat:

1. Pembahasannya terkait pendataan sapi mulai dari kode sapi, umur sapi, bangsa sapi, jenis kelamin sapi, bobot sapi, kondisi sapi, kepemilikan sapi, status sapi, foto sapi, harga sapi awal, estimasi harga sapi pada saat keluar dari pemeliharaan dan pendataan peternak mulai dari kode peternak, nama peternak, usia peternak, agama peternak, jenis kelamin peternak, alamat peternak, nomor handphone peternak, pengalaman peternak, jumlah sapi peternak, luas lahan, kondisi lahan, jumlah lahan.
2. Pihak Pertama (Pemilik) memantau pendataan pada pengelolaan peternakan tersebut dengan mencetak hasil pendataan peternakan tersebut dan menentukan harga sapi yang kemudian hari akan dijual. Pihak Kedua (Peternak) melakukan pendataan sapi yang dipelihara dan melengkapi data peternak tersebut. Pihak ketiga (Admin) dapat mengelola peternakan tersebut mulai dari menambahkan, melihat, mengedit, menghapus setiap data *user*, data peternak, data sapi dan data jual.
3. Sistem Informasi yang dikembangkan saat ini sesuai dengan kebutuhan Ardian Perkasa Farm.
4. Sistem informasi pendataan sapi ini dikembangkan dengan memanfaatkan bahasa pemrograman HTML, CSS, JavaScript dan PHP.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penulis melakukan penelitian untuk merancang dan membangun sistem informasi pendataan sapi adalah sebagai berikut:

1. Terbentuknya sistem informasi berupa website pendataan peternakan pada ardian perkasa farm.
2. Membuat situs web untuk memudahkan sistem kinerja pengelola peternakan sehingga dapat mengurangi data-data yang mungkin bisa terselip atau terlewati serta memudahkan dalam penyimpanan jangka panjang.
3. Membantu ardian perkasa farm dalam mengelola bisnis kedepannya agar dapat terintegrasi dengan sistem yang akan dikembangkan di kemudian hari.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis dapat mengambil beberapa manfaat dari penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Pihak Pertama selaku (Pemilik atau Pemodal), memudahkan pemilik untuk dapat memantau dan mencetak laporan secara jarak jauh kapanpun dan dimanapun terhadap sapi yang dipelihara kepada peternak.
2. Kepada Pihak Kedua selaku (Peternak atau Penggiat Ternak atau Penggaduh), melakukan pendataan sapi yang dipelihara dan melengkapi data peternak tersebut.
3. Kepada Admin (Pengelola Peternakan), mempermudah sistem kinerja pengelola peternakan dengan akses yang cepat dan manajemen peternakan yang baik sehingga mengurangi data-data yang mungkin bisa terselip atau terlewati dan memudahkan dalam penyimpanan jangka panjang.

1.6 Luaran Penelitian

Hasil dari penelitian yang dituliskan oleh penulis adalah Website Pendataan Sapi pada Ardian Perkasa Farm yang dapat memudahkan dalam mengatur peternakan sehingga mengurangi data-data yang mungkin bisa terselip atau terlewat dan memudahkan dalam penyimpanan. Pentingnya pendataan dalam sebuah peternakan yaitu data peternakan lebih aman, data lebih mudah diakses, dengan adanya website ini diharapkan dapat membantu sistem kinerja pengelola peternakan sehingga lebih cepat dan efisien.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, luaran penelitian, dan sistematika penulisan dari penelitian yang ditulis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari landasan-landasan teori yang diambil sebagai acuan untuk menyusun tugas akhir terkait pembahasan pada penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari metode-metode untuk melakukan penelitian yang terdiri dari tahap pengumpulan sampai dengan tahap implementasi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari hasil dan isi pembahasan yang diperoleh dari sistem berjalan dan sistem yang akan dibangun.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari isi yang telah dijelaskan oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN